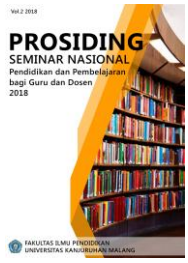

Prosiding Seminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 59-65

Peranan Nilai-nilai Kearifan Lokal Budaya Pokadulu (Kerja Sama) dalam Pelayanan Administrasi Sekolah

Arfin

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari

Informasi artikel

Kata kunci:
Nilai-nilai kearifan lokal, budaya pokadulu, pelayanan, administrasi sekolah.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah untuk mendeskripsikan peranan nilai-nilai kearifan lokal budaya pokadulu (kerja sama) dalam pelayanan administrasi sekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, tenaga kependidikan Sekolah, Guru, dan siswa SMA Negeri 1 Napabhalano, yang ditentukan dengan mengunakan teknik purposive sampling.Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan alur reduksi data, penyajian data, dan tahap verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal budaya pokadulu (kerja sama) dalam pelayanan administrasi sekolah berperan memberikan kesadaran positif bagi pemberi layanan, bekerja secara kolaboratif dalam melaksankan tugas pelayanan. Dengan adanya budaya pelayanan administrasi sekolah yang bersuber dari karakter lokal dapat menjadi identitas sekolah yang mencerminkan nilai-nilai luhur masyarakat yang patut diterapkan sebagai budaya organisasi.

Copyright © 2018 Arfin. All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong ummat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasip dan peradaban ummat manusia. Fungsi utama pendidikan adalah mentransmisikan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Pendidikan dapat dipahami sebagai *ikhtiar* pembudayaan, demi peradaban manusia. Dengan demikian, maka pendidikan tidak hanya merupakan prakarsa bagi terjadinya pengalihan pengetahuan dan keterampilan (*transfer of knowledge and skills*), tetapi juga meliputi pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmission of cultural values and social norms*). Tiap masyarakat, sebagai pengemban budaya (*culture bearer*), berkepentingan untuk memelihara keterjalinan antara berbagai upaya pendidikan dengan usaha pengembangan kebudayaan dan penggalian nilai-nilai lokal yang menyertai identitasnya.

Terkait dengan isu globalisasi yang semakin santer "menguasai kehidupan jagad raya memilki dampak penggerusan nilai budaya setempat atau kearifan lokal, dapat kita lihat dari semakin menggejalanya budaya negatif yang terjadi di tengah masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, diantaranyaseperti yang dikemukakan Naisbitt dalam bukunya yang berjudulGloball Paradox (http. Blokspot. Com: 2011)yaitumenurunnya rasa bangga dan rasa memiliki terhadap lingkungan tempat dimana mereka tumbuh dan berkembang. Perilaku ini tampak dari menurunnya rasa peduli sebagian generasi muda kita terhadap lingkungansekitar, selain itu pulasemakin melunturnya semangat kebersamaan dan gotong royong, kerja sama, solidaritas, dan kesetiakawanan pada generasi muda karena semakin tergeser oleh nilai individualis dan nilai

materialis. Segala sesuatu diukur dengan ukuran materi atau uang. Kenyataan tersebut seolah menyadarkan kita akan pentingnya mentransformasikan nilai-nilai tradisional kepada generasi berikutnya agar nilai-nilai tersebut tidak menguap ditiup oleh perkembangan jaman. Upaya yang dapat dilakukan guna melestaraikan nilai-nilai tradisional, salah satunya adalah melalui pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan wujud nyata dalam upaya pentransformasian nilai kepada generasi berikutnya. Ismaili dan Latifi (2012: 4731) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses formal dimana masyarakat menstramisikan akumulasi pemegetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan nilai dari satu generasi kegenerasi berikutnya.

Huang et al (2015: 71) mengungkapkan bahwa hak budaya telah menjadi hak asasi manusia yang baru di seluruh dunia setelah tahun 1980, sehingga dari perspektif ini muncullah gagasan perlindungan budaya jangka panjang melalui proses pelestarian budaya. Di Indonesia usaha pelestarian nilai-nilai budaya lokal dilakukan melalui pengintegrasian dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk melestarikan nilai budaya setempat, yaitu melalui pengintegrasian nilai-nilai lokal dalam kurikulum nasional. Pengintegrasian tersebut tujuannya adalah agar siswa dalam perkembangan dirinya sebagai Insan Indonesia yang modern tidak tercabut sama sekali dari akar lingkungan sosio-budayanya sendiri. Kenyataan dalam realisasi di lapangan menunjukkan, kurikulum muatan lokal sering kali ditafsirkan secara keliru dan menyimpang jauh dari tujuan utama serta hanya diwujudkan melalui mata pelajaran muatan lokal, seperti bahasa dan keterampilan daerah. Akibatnya, keberadaanmuatan lokal dalam kurikulum sekolah hanya menjadi pelengkap belaka bahkan tidak sedikit yang menganggapnya sebagai beban yang kurang bermanfaat bagi siswa sehingga diganti dengan mata pelajaran lain yang lebih “menjual”, seperti bahasa Inggris atau keterampilan komputer (Nisbitt, http. Blokspot. Com: 2011).

Melihat kenyataan nilai-nilai tradisional kita semakin tercabut dari akarnya serta adanya kewajiban kurikulum yang menerangkan perlunya pengintegrasian nilai-nilaii lokal, untuk itu dalam mengimplementasikannya bukan hanya sekedar dalam bentuk mata pelajaran muatan lokal, akan tetapi dapat diimplementasikan dalan sistem pengelolaan institusi pendidikan, maka transformasi nilai-nilai lokal seperti budaya pokadulu (kerja sama) pada masyarakat Muna Kecamatan NapabhalanoSulawesi Tenggara yang semakin memudar dan menghilang ditengah-tengah masyarakat, dapat ditranformasikan kembali lewat sistem pengelolaan pelayanan (pengadministrasian) sekolah dengan pendekatan nilai-nilai budaya pokadulu (kerja sama) yang menitiberatkan pada kemauan, kesadaran yang dijiwai keiklasan, ketulusan, dan dedi kasih untuk membantu mewujudkan cita-cita orang lain tampa mengharapka imbalan.

Perkembagan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, serta letak geografis Kecamatan Napabhalano sebagai jalur transportasi propinsi yang menghubungkan antar Kupaten dan Kota, mengakibatkan pergeseran nilai-nilai budaya lokal (Pokadulu), yang mengarah kepada gaya hidup individualisme. Pergeseran atau pudarnya nilai-nilai budaya pokadulu (kerja sama) dalam masyarakat, mengakibatkan generasi muda sebagai pelanjut budaya masyarakat tidak lagi mengenal buadaya pokadulu (kerja sama), sehingga diperlukan rekonstruksi nilai-nilai budaya pokadulu (kerja sama) pada jenjang pendidikan sebagai ruh dalam pengelolaan sistem pelayanan sekolah, terkhusus di SMA Negeri 1 Napabhalano yang lingkungannya merupakan mayoritas masyarakat Muna yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal budaya pokadulu (kerja sama).

Secara etimolog pokadulu berasal dari asal kata *dulu* yang bermakna membantu, tolong-menolong, atau pula bekerja sama, yang mendapat imbuhan dari *kadulu*, membentuk kata benda, yang bermakna perbuatan tolong-menolong, bergotong royang, ataupun perbuatan bekerja sama, dan *po* bermakna saling bergotong royong, saling tolong-menolong, atau saling bekerja sama. Dengan demikian pokadulu adalah saling tolong, membantu (bergotong royang), ataupun saling bekerja sama dalam melakukan kegiatan sesuatu. Sedangkan secara epistimologi, menurut Hafid (http:anwarhapid.blogspot.com: 2013) pokadulu merupakan kegiatan atau aktifitas kegotong-royongan, solidaritas, dan kesetiakawanan sosial yangmenjadi pegangan hidup masyarakat dalam aktivitas keseharian mereka, khususnya dalam kaitan salaing membantu sesama. Dari konsep tersebut bahwa pokadulu didalamnya ada aktifitas kerja sama yang dilandasi semangat keiklasan, ketulusan, dedikasi, dan tanpa mengharapkan imbalan dalam melaksanakan aktifitas tertentu.

Semua kelompok masyarakat dan etnis yang ada memiliki spirit untuk maju dengan semangat kerja sama, kegotong-royongan, solidaritas, dan kesetiakawanan sosial meskipun dalam ungkapan bahasa yang berbeda. Menurut Pane (Mattulada, 1995) bahwa kebudayaan Indonesia harus mementingkan kerohanian, perasaan, kegotong-royongan, dan manusia Indonesia tidak boleh melupakan sejarah kebudayaannya, sebab dengan mempelajari kebudayaannya di masa lalu, ia dapat membangun kebudayaan yang baru. Semangat kerja sama, kegotong-royongan, solidaritas dan kesetiakawanan sosial antar sesama dapat dijumpai dalam hampir setiap aktivitas masyarakat, seperti halnya pada masyarakat Kecamatan Napabhalano Kabupaten Muna-Sulawesi Tenggara yang dikenal dengan istilah pokadulu. Ungkapan ringan sama dijinjing; berat sama dipikul, nampaknya masih tetap saja menjadi pegangan hidup masyarakat dalam aktivitas keseharian mereka, khususnya dalam kaitan saling membantu sesama. Demikian pula tingginya semangat pokadulumasyarakat Kecamatan Napabhalano Kabupaten Muna-Sulawesi Tenggara pada kenyataannya memiliki pertalian baik melalui hubungan menyuburkan nilai kerja sama, solidaritas, dan kegotong-royongan sesama masyarakattelah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Beberapa referensi tersebut, nilai-nilai kearifan lokal budaya pokadulu setidaknya mengandung beberapa nilai positif yang dapat menjadi kata kunci dari istilah pokadulu, antara lain kebersamaan, kekeluargaan, keadilan, sukarela (tanpa pamrih), tanggung jawab, peran aktif serta persatuan dan kesatuan. Warisan nilai budaya yang ada pada kelompok-kelompok masyarakat di Sultra tersebut, sangat relevan untuk diimplementasikan dalam berbagai dimensi birokrasi khususnya dalam pelayanan birokrasi pendidikan di Sulawesi Tenggara, terkhusus lagi di Kabupaten Muna dan Indonesia pada umumnya karena setiap daerah memiliki budaya yang sama, hanya dengan istilah kata yang berbeda.Dengan demikian pokadulu dapat menjadi sistem kerja untuk membantu mencapai tujuan sekolah. Tujuan sekolah dapat terwujut mesti ditunjang dengan sintem administrasi sekolah yang baik, dan dalam mewujudkannya diperlukan sumber daya lingkungan yang mendukung terutama nilai-nilai budaya sebagai pertimbangan dalam mengimplementasikan pelayanan administrasi sekolah. Oleh sebab itu tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan nilai-nilai kearifan lokal budaya pokadulu (kerja sama)dalam pelayanan administrasi sekolahdi SMA Negeri 1 Napabhalano.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, tenaga Kependidikan Sekolah, Guru, dan siswa SMA Negeri 1 Napabhalano, yang ditentukan dengan mengunakan teknik *purposive sampling*. Arfin dan Anggraeni (2017: 5) menyatakan bahwa teknik sampling tidak berdasarkan probabilitas, melainkan dipilih untuk mendeskripsikan masalah yang diteliti, dengan menciptakan informan kunci (*key informan*), selanjutnya ditetapkan sampel secara bergulir sesuai dengan kebutuhan penelitian atau kebutuhan data yang diperlukan.

Data dari penelitian ini berupa ungkapan atau kata-kata, gambaran fakta lapangan dan dokumen yang seluruhnya diperoleh dari para informan, lembar observasi, dan dokumentasi terkait nilai-nilai kearifan lokal budaya pokadulu dalam mewujudkan pelayanan administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Napabhalano Kabupaten MunaSulawesi Tenggara.Dengan demikian untuk melihat nilai-nilai kearifan lokal budaya pokadulu dalam pelayanan administrasi sekolah, dapat diperoleh dari tenaga atau personil pelaksana kegitan administrasi sekolah, serta guru dan siswa sebagai penerima layanan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen.Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dilakukan dengan alur yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan tahap verifikasi. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan pendekatan triangulasi. Menurut Fraenkel *and* Wallen (Sugiyono, 2014: 439) triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peranan nilai-nilai kearifan lokal budaya pokadulu dalam pelayanan administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Napabhalano yaitu sebagai berikut:

1. Nilai kebersamaan budaya pokadulu (kerja sama) berperan memberikan pelayanan dengan membangun suasana memahami dan mengerti akan kebutuhan seluruh warga sekolah, yang dilandasi keterlibatan dan kontribusi semua komponen atau personil bidang pelayanan administrasi sekolah berbasis tupoksi (tugas pokok) yang terintegrasi melalui kerja sama dan koordinasi dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa baik secara langsung, maupun secara tidak langsung dalam mencapai visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 1 Napabalano.
2. Nilai kekeluargaan budaya pokadulu (kerja sama) berperan menciptakan dan memberikan suasana keakraban diantara penberi layanan (pendidik dan tenaga kependidikan) dengan siswa, dilandasi dengan kebiasaansenantiasa bertegur sapa dengan salam, saling menghargai, dan pemberi layanan senantiasa membuka diri secara terbuka membangun hubungan emosional sebagai orang tua siswa selama di sekolah, Dengan demikian dengan nilai kearifan lokal budaya pokadulu ini, pemberi layanan administrasi sekolah akan memberikan bimbingan dengan berbagai ilmu yang bermanfaat, dan berperan memberikan

perlindungan kepada siswa terhadap hal-hal yang negatif dalam bentuk nasehat dan aturan tata tertib sekolah.

3. Nilai keadilan budaya pokadulu (kerja sama) berperan memberikan pelayanan kepada siswa, yang meliputihak siswa (menerima pelajaran, fasilitas, dan penilaian) dan kewajiban siawa (tata tertib dan aturan sekolah), dengan mendapatkan perlakuan secara sama tanpa membeda-bedakan, atau tanpa adanya diskriminasi antara siswa yang satu dengan yang lain, yang dapat memberi motivasi dan rasa nyaman kepada siswa ketika berada di SMA Negeri 1 Napabalano.
4. Nilai sukarela (tanpa pamrih) budaya pokadulu (kerja sama) berperan memberikan kesadaran, keiklasan, dan kemauan akan pencapaian tujuan dan cita-cita pelayanan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, dengan berbagai program meski dilaksanakan diluar jam sekolah, diantarannya program remedial, tambahan belajar, ekstrakurikuler, program pemeliharaan, penataan, dan kerindangan lingkungan sekolah.
5. Nilai tanggung jawab budaya pokadulu (kerja sama) berperan mendorong pencapaian target akan tugas pokok yang diberikan dengan berbagai upaya dalam meraih target atau mewujudkan tanggung jawab dan amanah yang diberikan kepada pemberi layanan, akan pelayanan yang diberikan kepada siswa yang merupakan kewajiban yang perlu ditunaikan sesuai dengan mekanisme dan aturan sekolah.
6. Nilai peran aktif budaya pokadulu (kerja sama) berperan mendorong keaktifan pemberi layanan dalam hal akan kesadaran dan kewajiban dalam melaksanakan tugas berdasarkan tugas pokok, serta menyediakan kebutuhan siswa dalam menyalaurkan bakat dan minat siswa selama dalam proses pembelajaran di sekolah, yang diikat dengan aturan dan keaktifan meningkatkan professional kerja dengan berbagai kegiatan yang mendukung.
7. Nilai persatuan dan kesatuan budaya pokadulu (kerja sama) berperan memberikan kesadaran pemberi layanan administrasi sekolah, akan peran dan fungsinya msing-masing dari berbagai pemberi layanan, akan tugas pokok yang dapat dicapai dengan keterlibatan atau kekompakkandibidang pelayanan. Wujud nilai tersebut adalah kemauan melaksanakan tugas secara bersama dan keterlibatan semua pihak dengan satu cita-cita atau berbeda tugas tetapi satu tujuan dalam menyelesaikan tugas pada bidangnya. Tugas tersebut secara bersama dikerahkan dalam mencapai target, dan semua target dikerahkan sebagai persatuan mewujudkan tujuan sekolah, yang berbentuk keterlibatan semua bidang pelayanan sekolah, dalam memcapai berbagai program sekolah yang dimulai dari berbagai bidang pelayanan masing-masing.

Pembahasan

Nilai-nilai kearifan lokal budaya pokadulu (kerja sama) berperan mendorong pelayanan administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Napabalano bekerja secara efektif dan professional dalam melaksankan tugas pelayanan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dengan demikian nilai-nila kearifan lokal budaya pokadulu (kerja sama) menjadi dasar sikap yang memberikan kesadaran positif akan tugas tugas dan tanggung jawab yang perlu ditunaikan dan

dilaksanakan, yang dapat diwujudkan dengan kebersamaan, peran aktif, kesukarelaan, adanya persatuan dan kesaruan untuk saling bekerja sama, saling membantu, dan saling tolong-menolong yang dilandasi suasana sikap keadilan dan suasana kekeluargaan dalam memberikan pelayanan administrasi sekolah. Hal tersebut, sesuai dengan ungkapan Iqbal (2007: 53) yang menyataka bahwa pelayanan akan baik, apabila pelayanan yang diberikan didorong kesadaran sikap untuk melayani secara sukarela dan berperan aktif dalam menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain. Oleh karena itu nilai-nilai kearifan lokal budaya pokadulu merupakan seperangkat nilai yang mendorong sikap dan motivasi pemberi layanan administrasi sekolah sesuai dengan spefikasi tugas dan aturan dasar pelaksanaan tugas.

Peranan nilai-nilai kearifan lakal budaya pokadul (kerja sama) dalam pelayanan administrasi sekolah, dapat digambarkan sebagai berikut:

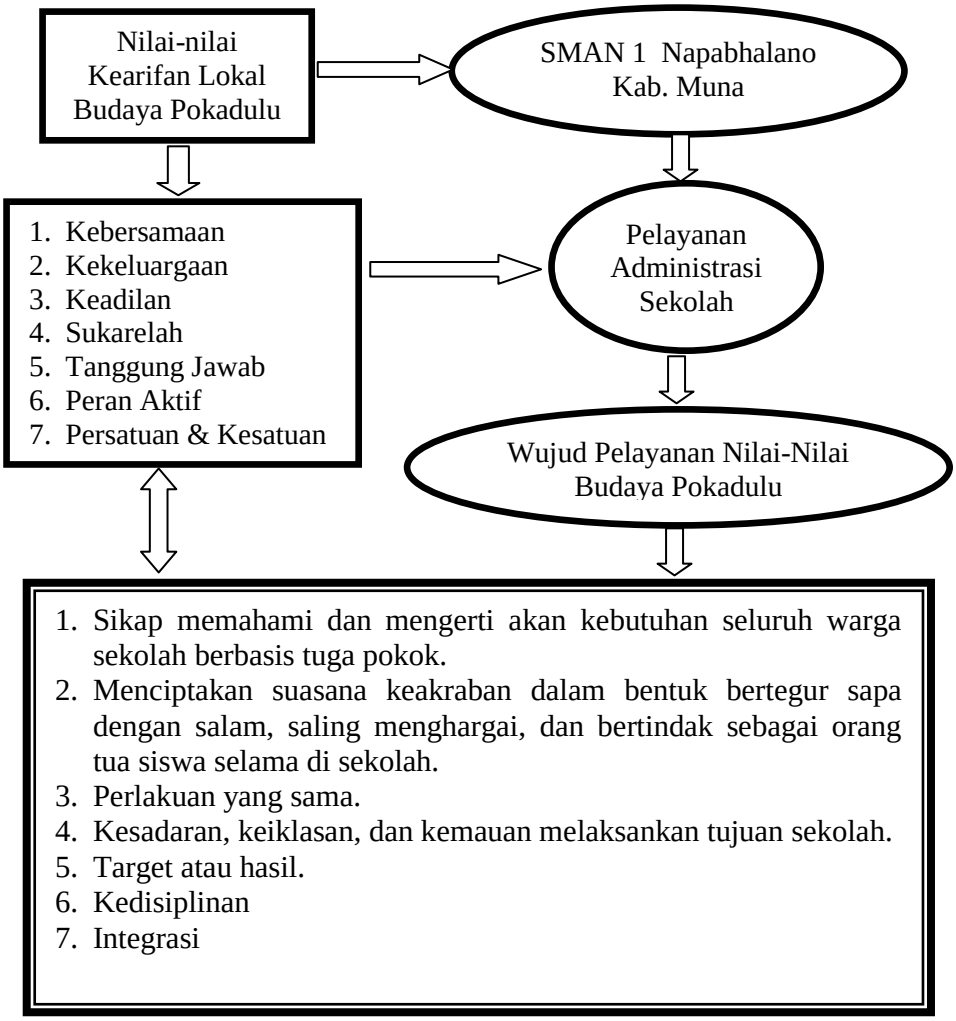

Gambar 1.Peranan nilai-nilai kearifan lokal budaya pokadulu dalam pelayanan administrasi sekolah.

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pelayanan administrasi sekolah dengan nilai-nilai kearifan lokal budaya pokadulu merupakan proses yang meliputi tata cara atau prosedur kegiatan pelayanan dalam membantu dan mendukung penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada SMA Negeri 1 Napabhalano dengan budaya saling menolong dan membantu, atau saling bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan pada beberapa bidang administrasi sekolah. Beberapa bidang

administrasi sekolah sebagaima yang diungkapkan oleh Purwanto (2009: 10-12) yaitu meliputi andministrasi tata laksana sekolah, administrasi kurikulum, administrasi personil, administrasi kesiswaan, dan administrasi sarana dan prasarana.

Pelayanan administrasi sekolah dengan pendekatan nilai-nilai pokadulu dapat menjadi budaya organisasi di SMA Negeri 1 Napablano yang bersember dari norma dan kebiasaan masyarakat setempat. Sebagaimana Petruta (2014: 3805) mengungkapkan bahwa budaya di suatu organisasi yang diterapkan biasanya bersumber pada kebiasaan dan norma dalam suatu organisasi. Dengan demikian sekolah yang berada ditengah masyarakat merupakan media untuk melestarikan budaya yang ada di masyarakat tersebut.

Simpulan

Nilai-nilai kearifan lokal budaya pokadulu (kerja sama) dalam pelayanan administrasi sekolah berperan memberikan kesadaran positif bagi pemberi layanan, bekerja secara kolaboratif dalam melaksankan tugas pelayanan. Dengan adanya budaya pelayanan administrasi sekolah yang bersuber dari karakter lokal dapat menjadi identitas sekolah yang mencerminkan nilai-nilai luhur masyarakat yang patut diterapkan sebagai budaya organisasi.

Daftar Rujukan

Arfin & Anggraeni, Lidya Dewi.(2017). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Surabaya: Jurnal Didaktis Vol 17 No 1.

Hafid, Anwar. (2013). Nilai Kejuangan & Kesetiakawanan.http: anwarhapid.blogspot.com.

Huang, Y-M.Chen, M-Y & Mo, S-S.(2015). How do we inspire people to contact aboriginal culture with Web2.0Technology. Journal Homepage: www.elsevier.com/locate/compedu.

Iqbal, Mohammad. (200). *Pelayanan Yang Memuaskan.*Jakarta: PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Ismaili, Merxhivan dan Latifi, Veton. (2012). The impact of education on the transparent and democratic function of public administration. Elsevier: Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences, www.sciencedirect.com

Mattulada.(1995).*Latoa, satu Lukisan Antropologi Politik Orang Bugis*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.

Nisbitt.(2011).Apa Fungsi Budaya Lokal Dalam Pendidikan. http. Blokspot. Com

Petruta, PA. (2014). Quality Culture - A Key Issue for Romanian Higher Education. Elsevier: Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences, www.sciencedirect.com

Purwanto, Ngalim. (2009). *Administrasi dan Supervise Pendidikan.*Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi.*Bandung: Al Fabeta.

Suharno.(2008). *Manajemen Pendidikan.*Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan Percetakan UNS Press.

---------- . (2014). Metode Penelitian Manajemen.Bandung: Al Fabeta.